

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemudahan dalam pemeliharaan ternak unggas dibandingkan ternak besar menjadi pilihan masyarakat karena harganya yang relative murah dibandingkan sumber protein lainnya. Ternak itik sebagai aset Nasional yang keberadaannya sudah tersebar merata di tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Itik merupakan ternak unggas tidak hanya sebagai penghasil telur tapi juga sebagai penghasil daging, sehingga peternak banyak membudidayakan ternak itik.

Itik merupakan salah satu jenis unggas yang berpotensi untuk dikembangkan karena pemeliharaannya yang mudah dan mempunyai ketahanan hidup yang tinggi (Murtidjo, 2006 dalam Fredianto, 2015). Peternakan itik telah menunjukkan kemampuan untuk menjadi usaha peternakan yang diandalkan, hal ini terlihat dari semakin meningkat dan berkembangnya populasi ternak itik dan banyaknya masyarakat yang mempunyai ternak itik. Menurut data roadmap pembibitan lokal Direktorat Jendral Pembibitan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012), bahwa kebutuhan terhadap daging itik akan terus meningkat dari tahun 2010 sampai 2014. Untuk memenuhi kebutuhan daging itik yang terus meningkat dapat diatasi dengan mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya ternak lokal yang terdapat di Indonesia salah satunya adalah jenis itik yang berasal dari provinsi Sumatera Barat.

Di Kecamatan Tilatang Kamang terdapat usaha peternakan yang bergerak khusus dalam penyediaan ternak itik Kamang dengan nama usaha “Kelompok Wanita

Tani Aur Mekar” yang bertujuan untuk pengembangan itik Kamang dan programnya didukung oleh pemerintahan setempat. Kelompok Tani ini berdiri tahun 2012. Telur dari itik Kamang yang dipelihara di kelompok wanita ini ditetaskan sendiri guna untuk pemenuhan bibit selanjutnya. Itik Kamang berasal dari Kamang Magek Bukittinggi. Itik Kamang memiliki ciri khusus ada garis melengkung putih diatas mata. Ciri lain yang khas ada pada itik Kamang jantan yang sudah dewasa kelamin umumnya pada bagian ekor akan melentik keatas dan memiliki suara lebih kecil dibandingkan dengan itik betina.

Pertumbuhan itik yang baik harus diikuti dengan manajemen pemeliharaan yang baik, baik dari segi kebutuhan pakan atau nutrisi itik, sistem pemeliharaan, kondisi lingkungan dan juga sistem perkandangan. Dalam cuaca panas itik yang dipelihara dalam kandang yang dilengkapi dengan kolam akan lebih banyak bergerak dan bermain dalam air. Pemeliharaan itik tanpa kolam itik tidak beraktivitas sebanyak dengan pemeliharaan itik menggunakan kolam, sehingga itik dapat berproduksi secara optimal. Pemeliharaan itik pedaging memiliki tujuan pokok untuk memenuhi kebutuhan daging bagi konsumsi manusia.

Ransum merupakan pakan ternak yang terdiri dari kombinasi berbagai jenis pakan yang terusun untuk memenuhi kebutuhan ternak selama dua puluh empat jam. Ransum disusun sesuai dengan kebutuhan ternak sesuai dengan tujuan produksi. Kandungan energi dalam ransum sangat penting dibutuhkan untuk menunjang aktivitas itik. Peranan energi dalam pakan ternak unggas umumnya dikonsumsi ternak untuk aktivitas, menghasilkan panas bagi tubuh, membangun jaringan dan produksi (Rizal, 2015). Bila ternak diberi dengan level energi berbeda akan

menghasilkan kecepatan pertumbuhan berbeda pula terutama pada komposisi tubuh yang berpengaruh nyata terhadap berat tubuh. Dengan adanya penambahan energi pakan akan berpengaruh terhadap produksi daging. Kelebihan energi pakan akan digunakan untuk pertumbuhan komponen-komponen karkas terutama daging. Apabila semua kebutuhan gizi ternak terpenuhi maka kelebihan energi intake akan dimanfaatkan untuk penimbunan lemak dalam karkas.

Banyaknya pakan yang dikonsumsi akan mempengaruhi daya produksi dari ternak tersebut, apabila energi yang dikonsumsi berlebih maka disimpan dalam bentuk lemak tubuh (Tillman, 1998). Penimbunan lemak abdomen didalam rongga perut akan berpengaruh terhadap bobot karkas (Salam *et al.*, 2013). Sehingga untuk mencegah lemak yang berlebih maka ransum yang dikonsumsi harus memiliki kandungan energi yang tepat. Mendapatkan bobot potong dan persentase karkas yang tinggi merupakan harapan dalam pemeliharaan itik.

Dari beberapa gambaran diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemeliharaan Itik Kamang Jantan Menggunakan Kolam dan Tanpa Kolam dengan Beberapa Tingkat Energi Ransum Terhadap Karkas”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana karkas itik Kamang Jantan menggunakan kolam dan tanpa kolam dengan beberapa tingkat energi ransum.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karkas itik Kamang jantan menggunakan kolam dan tanpa kolam dengan beberapa tingkat energi ransum dimana

meliputi *intake* energi, bobot hidup, karkas, persentase karkas, persentase potongan karkas, dan lemak abdomen. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai informasi bagi peternak tentang pengaruh pemeliharaan itik Kamang jantan menggunakan kolam dan tanpa kolam dengan beberapa tingkat energi ransum terhadap karkas.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh Pemeliharaan itik Kamang jantan menggunakan kolam dan tanpa kolam dengan pemberian beberapa tingkat energi ransum terhadap karkas.

